

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk saling berinteraksi. Perkembangan alat komunikasi semakin maju dengan berkembangnya kemajuan teknologi. Kebanyakan orang memilih *smartphone* sebagai alat komunikasi dan alat untuk mendapatkan informasi dengan cepat. *Smartphone* sangat berpengaruh pada kehidupan manusia dan menguasai kehidupan manusia, khususnya di kota-kota besar. Hal ini diperkuat dengan hadirnya internet yang dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja pada *smartphone* masing-masing (Ramadhani, 2020).

*Kemudahan* mengakses internet melalui *smartphone* masing-masing menyebabkan mudahnya mencari informasi di kala kesibukan yang padat dan juga sebagai sarana hiburan seperti bermain game *online* atau *offline*, menonton video, ataupun mendengarkan lagu. Selain itu, dengan adanya pandemi Covid 19 dan seruan Pemerintah untuk tetap berada di rumah menyebabkan intensitas penggunaan *smartphone* menjadi sangat tinggi (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2020).

Internet *World Stats* pada tahun 2012 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara kedelapan yang menggunakan internet terbanyak dari seluruh negara di dunia. Hal ini sejalan dengan data dari statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam Qomariah (2019) yang menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagai contoh, pada tahun 1998 pengguna internet di Indonesia adalah 512.000, kemudian naik menjadi 25 juta pada tahun 2007. Lebih lanjut, APJII mencatat pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 143,26 juta orang.

*Nomophobia* atau *no-mobile-phone phobia* adalah suatu ketakutan seseorang akan kehilangan telepon genggamnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh King dkk (2013), *nomophobia* baru-baru ini telah digunakan untuk

menggambarkan ketidaknyamanan atau kecemasan yang disebabkan oleh tidak berada dekat dengan perangkat komunikasi virtual seperti telepon selular.

Penelitian pada tahun 2008 di Inggris yang melibatkan lebih dari 2.100 responden, menunjukkan bahwa 53% dari pengguna ponsel menderita *nomophobia*. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pria lebih rentan terhadap *nomophobia* dari pada wanita, dengan 58% dari laki-laki dan 48% dari perempuan menunjukkan perasaan cemas ketika tidak dapat menggunakan telepon genggam mereka (Reza, 2015). Berbeda dengan penelitian di tahun 2008, riset pada tahun 2012 menemukan bahwa wanita lebih rentan terhadap *nomophobia*, dengan 70% dari wanita dan 61% dari pria mengungkapkan perasaan cemas ketika kehilangan ponsel mereka atau ketika mereka tidak dapat menggunakan telepon mereka (Yildirim, 2014).

Menurut Yildirim (2014), faktor-faktor yang mengalami *nomophobia* yaitu jenis kelamin, harga diri, usia, *ekstraversi* dan *neurotisme*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Turner dkk (dalam Al-Barashdi, Bouazza, dan Jabur, 2015) mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin memiliki tingkatan perbedaan perilaku dalam penggunaan *Smartphone*. Kebanyakan laki-laki cenderung menghabiskan waktu dengan bermain *game* atau sekedar berselancar di dunia maya sementara itu perempuan menghabiskan waktunya untuk mengobrol melalui media sosial dan berbelanja.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang dapat mempegaruhi *Nomophobia*. oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara jenis kelamin dengan *nomophobia* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2019.

### **1.3 Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prevalensi *nomophobia* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2019?
2. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2019?
3. Bagaimana hubungan antara jenis kelamin dan *nomophobia* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2019?
4. Bagaimana hubungan antara jenis kelamin dengan *nomophobia* pada pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2019 Menurut Pandangan Islam?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan *nomophobia* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2019.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui prevalensi *nomophobia* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2019.
- b. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2019.
- c. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan *nomophobia* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2019.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan *nomophobia* pada pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2019 Menurut Pandangan Islam.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Peneliti**

- a. Menambah ilmu dan wawasan serta dapat mengamalkan ilmu selama di Universitas Yarsi.
- b. Dapat menambah wawasan mengenai jenis kelamin dengan *nomophobia*.
- c. Dapat mempraktekkan ilmu yang di dapat selama di Universitas Yarsi.

### **1.5.2 Institusi**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi pustaka bagi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.
- b. Dapat di jadikan bahan rujukan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.3 Masyarakat**

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk mahasiswa fakultas kedokteran mengenai jenis kelamin dengan *nomophobia*.
- b. Sebagai sumber data dalam mengembangkan keilmuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental.